

PENGARUH SISTEM PENGADAAN DAN KEBIJAKAN INTERNAL TERHADAP KETERSEDIAAN OBAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA

Basir¹, Besse Yuliana², Mansur³

Magister Farmasi, Program Pascasarjana, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email Korespondensi:

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Kata kunci:

Pengadaan Obat, Kebijakan Internal, E-Katalog, Pelayanan Kesehatan

Abstrak

Ketersediaan obat yang memadai dan berkualitas di rumah sakit menjadi aspek krusial dalam menunjang pelayanan kesehatan yang optimal. Obat-obatan yang tersedia dengan baik akan memastikan pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dan dapat mengurangi angka morbiditas serta mortalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengadaan dan kebijakan internal dalam mendukung ketersediaan obat di rumah sakit, dengan fokus pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengadaan melalui e-katalog meningkatkan efisiensi hingga 75%, Kebijakan internal, seperti perencanaan kebutuhan berbasis historis (90% implementasi), penyusunan buffer stock (70% implementasi), dan monitoring distribusi (75% implementasi). Kekosongan stok sebanyak 148 jenis obat berdampak signifikan terhadap kualitas pelayanan, yang juga menjadi penyebab utama ketidakpuasan pasien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara sistem pengadaan dan kebijakan internal, yang didukung oleh inovasi teknologi serta kolaborasi dengan pemerintah daerah, dapat meningkatkan manajemen pengadaan obat dan memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit.

Keywords:

Medicine Procurement, Internal Policies, E-Catalog, Healthcare Services

Abstrack

The availability of adequate and quality medicines in hospitals is a crucial aspect in supporting optimal healthcare services. Properly available medicines ensure that patients receive appropriate care and help reduce morbidity and mortality rates. This study aims to analyze the effectiveness of the procurement system and internal policies in supporting the availability of medicines in hospitals, with a focus on Syekh Yusuf General Hospital (RSUD) in Gowa Regency. The research findings show that the procurement system through e-catalogs improved efficiency by up to 75%. Internal policies, such as historical-based demand planning (90% implementation), buffer stock formulation (70% implementation), and distribution monitoring (75% implementation), also played significant roles. A stockout of 148 types of medicines significantly affected the quality of service and was a major cause of patient dissatisfaction. The study concludes that the synergy between the procurement system and internal policies, supported by technological innovations and collaboration with local governments, can enhance medicine procurement management and positively impact hospital healthcare services.

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional, di mana ketersediaan obat yang memadai dan berkualitas di rumah sakit memegang peranan krusial (Alfian & Wijayanto, 2021). Obat yang tersedia dengan baik dapat menunjang perawatan pasien secara optimal serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas (Akbar, 2019). Namun, banyak rumah sakit menghadapi tantangan dalam memastikan kontinuitas ketersediaan obat, yang disebabkan oleh sistem pengadaan yang tidak efisien dan kebijakan internal yang kurang mendukung (Heri Purwanto, Katmini, 2024; Ellitan, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengadaan dan kebijakan internal memiliki pengaruh besar terhadap ketersediaan obat. WHO (2018) melaporkan bahwa 30% rumah sakit di negara berkembang mengalami kesulitan menjaga stok obat esensial. Di Indonesia, data Kementerian

Kesehatan (2020) menunjukkan bahwa 25% rumah sakit mengalami kekurangan obat tertentu yang berdampak pada mutu layanan kesehatan (Panagioti et al., 2019).

Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, di mana 20% rumah sakit dilaporkan mengalami kendala dalam pengadaan obat, termasuk Rumah Sakit Syekh Yusuf sebagai rumah sakit rujukan (Dinkes Sulawesi Selatan, 2023). Masalah ini diperparah oleh sistem pengadaan yang tidak efisien serta kebijakan internal yang tidak mendukung manajemen persediaan (Soewondo et al., 2021; Nopita et al., 2024). Hingga tahun 2024, tercatat sekitar 120 item obat masih kosong di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengadaan dan kebijakan internal yang memengaruhi ketersediaan obat di Rumah Sakit Syekh Yusuf Gowa.

Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh sistem pengadaan dan kebijakan internal terhadap ketersediaan obat di Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi rumah sakit sebagai objek penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, mulai dari September hingga Desember 2024.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf yang terlibat dalam pengelolaan obat di Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa sebanyak 150 orang, termasuk manajemen, staf apotek, dan staf medis. Sedangkan Sampel penelitian menggunakan apoteker, staf logistik, apoteker penanggung jawab ruangan, Admin, PPK (pejabat pelaksan kegiatan) sebanyak 109 responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Observasi. Melakukan pengamatan langsung terhadap sistem pengadaan obat dan kebijakan internal yang diterapkan di rumah sakit.
- Wawancara. Mengadakan wawancara dengan manajemen rumah sakit, staf apotek, dan staf medis untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kebijakan dan praktik pengadaan obat.
- Kuesioner. Menyebarakan kuesioner kepada staf rumah sakit untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai efektivitas sistem pengadaan dan kebijakan internal serta ketersediaan obat.

5. Pengumpulan dan Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

- Observasi. Mengamati langsung proses pengadaan obat dan pelaksanaan kebijakan internal di rumah sakit.
- Wawancara. Mengadakan wawancara terstruktur dengan manajemen dan staf terkait.
- Kuesioner. Menyebarakan kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan untuk mendapatkan data kuantitatif.

b. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi:

- Uji Validitas dan Reliabilitas. Menguji keabsahan dan konsistensi instrumen penelitian.
- Descriptive Statistics. Menggambarkan karakteristik dasar dari data yang diperoleh.
- Regresi Linier Berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (sistem pengadaan obat dan kebijakan internal) terhadap variabel dependen (ketersediaan obat).

Hasil dan Diskusi

Hasil

1. Gambaran Umum RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

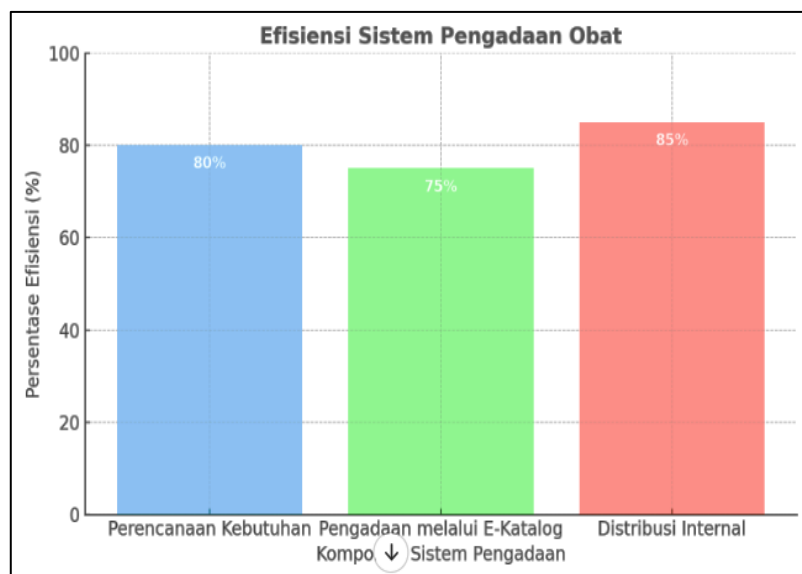
RSUD Syekh Yusuf adalah rumah sakit tipe B yang menjadi rujukan utama di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Rumah sakit ini memiliki fasilitas lengkap seperti UGD 24 jam, instalasi rawat inap, rawat jalan, bedah, diagnostik, serta layanan spesialis dan penunjang lainnya. Didukung oleh tenaga medis profesional dan implementasi sistem informasi rumah sakit (SIRS), RSUD ini berkomitmen memberikan pelayanan berkualitas dan telah meraih akreditasi nasional.

2. Sistem Pengadaan Obat RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

RSUD Syekh Yusuf menggunakan sistem e-purchasing melalui e-katalog. Sistem ini meningkatkan transparansi, namun masih menghadapi hambatan seperti keterlambatan distributor, perubahan harga, dan ketidaksesuaian spesifikasi obat (Tabel 1). Efisiensi pengadaan dicatat pada tiga komponen: perencanaan kebutuhan (80%), pengadaan melalui e-katalog (75%), dan distribusi internal (85%).

Tabel 1. Hasil analisis Sistem Pengadaan Obat di Rumah Sakit Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Komponen Pengadaan	Sistem	Persentase Efisiensi (%)	Deskripsi Kendala
Perencanaan kebutuhan		80%	Kurangnya data konsumsi obat berbasis real-time
Pengadaan melalui e-katalog		75%	Keterbatasan obat yang tersedia di e-katalog
Distribusi internal		85%	Keterlambatan dalam pemrosesan internal



Gambar 1 Efisiensi sistem Pengadaan Obat

3. Pengaruh Kebijakan Internal

Kebijakan internal seperti perencanaan kebutuhan berbasis historis (90%), buffer stock (70%), dan monitoring distribusi (75%) berperan penting menjaga ketersediaan obat (Tabel 2). Survei menunjukkan 85% responden menilai kebijakan ini cukup efektif, meskipun tantangan seperti keterbatasan anggaran dan koordinasi antar unit masih ada.

Tabel 2. Pengaruh Kebijakan Internal terhadap Ketersediaan Obat

Kebijakan Internal	Persentase Implementasi (%)	Dampak terhadap Ketersediaan Obat
Perencanaan kebutuhan berbasis historis	90%	Ketersediaan stabil untuk obat generik
Penyusunan buffer stock	70%	Mengurangi risiko kekosongan stok
Monitoring distribusi	75%	Mengidentifikasi potensi penyalahgunaan

4. Faktor Penghambat

Tiga faktor utama penghambat pengadaan dan ketersediaan obat antara lain keterlambatan distributor (45%), perubahan harga e-katalog (30%), dan kurangnya SDM terlatih (25%) (Tabel 3).

Tabel 3. Faktor Penghambat Pengadaan dan Ketersediaan Obat

Faktor Penghambat	Frekuensi Kasus (%)	Keterangan
Keterlambatan distributor	45%	Terjadi pada obat-obatan tertentu
Perubahan harga e-katalog	30%	Berdampak pada alokasi anggaran
Kurangnya SDM terlatih	25%	Berpengaruh pada kecepatan proses distribusi

5. Pengaruh Sistem dan Kebijakan terhadap Ketersediaan Obat

Hasil regresi menunjukkan bahwa sistem pengadaan (koefisien 0,62; $p=0,001$) dan kebijakan internal (koefisien 0,48; $p=0,004$) berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan obat. Nilai R^2 sebesar 78% menunjukkan kedua faktor ini menjelaskan sebagian besar variasi ketersediaan obat (Tabel 4).

Tabel 4. Pengaruh Sistem Pengadaan dan Kebijakan Internal terhadap Ketersediaan Obat

Variabel	Koefisien	p-value	Keterangan
Sistem Pengadaan	0,62	0,001	Pengaruh signifikan
Kebijakan Internal	0,48	0,004	Pengaruh signifikan

6. Permasalahan Obat Kosong

Sebanyak 181 jenis obat mengalami kekosongan, dengan 148 di antaranya tidak memiliki stok sama sekali. Hal ini menandakan lemahnya manajemen stok dan buffer (Tabel 5).

Tabel 5. Analisis Data Obat Kosong

Metode Analisis	Hasil
Total obat kosong	181 jenis
Rata-rata pemakaian per bulan	937 unit
Rata-rata stok saat ini	248 unit
Obat dengan stok nol	148 jenis

Pembahasan

1. Hubungan Sistem Pengadaan dan Kebijakan Internal

Sistem e-katalog meningkatkan efisiensi pengadaan (Prasetyo, 2020), namun keberhasilan sangat tergantung pada kebijakan internal seperti buffer stock dan monitoring distribusi. Integrasi data real-time dianggap penting untuk mendukung sinergi sistem pengadaan dan kebijakan internal.

2. Tantangan Pengadaan Obat

Faktor eksternal seperti distributor dan harga e-katalog serta faktor internal seperti kurangnya SDM menjadi hambatan utama (Suryadi et al., 2021). Penanganan harus dilakukan secara bersamaan untuk meningkatkan efektivitas pengadaan.

3. Dampak Ketersediaan Obat terhadap Pelayanan

Kekosongan 148 jenis obat, termasuk obat esensial, berdampak pada mutu layanan dan kepuasan pasien (Nurhayati, 2019). Ketidakkampuan menyediakan obat menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

4. Solusi yang Ditawarkan

Langkah strategis meliputi:

- Optimalisasi sistem TI berbasis real-time
- Peningkatan koordinasi dengan distributor dan diversifikasi penyedia
- Pelatihan SDM secara berkala
- Revisi kebijakan internal, terutama terkait buffer stock
- Dukungan aktif dari pemerintah daerah dalam bentuk regulasi dan anggaran

Kesimpulan

1. Sistem Pengadaan obat RSUD Syekh Yusuf Gowa melalui Sistem e-katalog dengan peningkatan transparansi dan efisiensi pengadaan obat hingga 75%. 2. Peran Kebijakan Internal dalam Mendukung Pengelolaan Obat sudah baik, termasuk pengelolaan buffer stock dan distribusi obat, menjadi elemen penting dalam menjaga ketersediaan obat di rumah sakit. 3. Dampak ketersediaan obat terhadap pelayanan sudah dapat diatasi secara signifikan dalam manajemen stok obat.

Referensi

- Abdullah, R. Z., Lahaling, H., & Rusmulyadi. (2023). Analisis Hukum Terhadap Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Melalui Pembelian Secara Elektronik (E-Purchasing) Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 2(1), 278–287. <https://doi.org/10.51903/HAKIM.V2I1.1562>.
- Akbar, S. I. P. P. S. (2019). *Sistem Informasi Kesehatan - (Yogi (ed.); Pertama)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfian, A. A., & Wijayanto, H. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Guna Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat. *The Indonesian Journal of Public ...*, 7(1), 18–40. <https://doi.org/10.52447/IJPA.V7I1.4648>,
- Anggriani, Y., Sarnianto, P., Aisyah, S., & Pontoan, J. (2019). Analisis Trend Harga Obat Sebelum dan Sesudah Penerapan e-catalogue di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (JMPF)*, 9(1), 1–11.

- Boivin, J., Harrison, C., Mathur, R., Burns, G., Pericleous-Smith, A., & Gameiro, S. (2020). Patient experiences of fertility clinic closure during the COVID-19 pandemic: Appraisals, coping and emotions. *Human Reproduction*, 35(11), 2556–2566.
<https://doi.org/10.1093/humrep/deaa218>.
- Deaton, A., & Muellbauer, J. (2020). *Economics and Consumer Behavior*. Cambridge University Press.
- Dinkes Sulawesi Selatan. (2023). Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2023. Rencana Kerja Tahun Anggaran 2023, 2516061(287), 1–120.
- Ellitan, L. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis*. February 2009, 21.
- Hardianti, H., Mustari, N., & Parawu, H. E. (2018). Pengaruh Impersonalitas terhadap Kepuasan Masyarakat di RSUD Syeh Yusuf Kabupaten Gowa. *Matra Pembaruan*, 2(2), 123–137.
<https://doi.org/10.21787/mp.2.2.2018.123-137>.
- Heri Purwanto, Katmini, A. D. E. (2024). Manajemen Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tk II Prof. dr. J. A. Latumeten Ambon. *Jurnal Penelitian Suara Forikes*, 15(1), 83–86.
- HumasGowa. (2023). Profil SUD Syekh Yusuf. Humas Gowa.
- Indriana, Y. M., Darmawan, E. S., & Sjaaf, A. C. (2021). Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Tahun 2020. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 10–19.
<https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1512>.
- Jaya, M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. In F. Husaini (Ed.), *Anak Hebat Indonesia* (1st ed., Vol. 8).
- Karimah, C., Arso, S. P., & Kusumastuti, W. (2020). Analisis Pengelolaan Obat pada Tahap Pengadaan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 8(2), 182–187. <https://doi.org/10.14710/JKM.V8I2.26293>.
- Kirana, O. N. (2022). Pengaruh Pendampingan Sebaya Terhadap Kepatuhan Pengobatan antiretroviral (ARV) pada Orang Dengan HIV (ODHIV) : Studi Meta-Analysis (Issue 8.5.2017).
- Kachare, P. V., & Borkar, A. (2020). "Classification of Pharmaceuticals by VEN Analysis in Pharmacy Store of a Tertiary Care Teaching Hospital." *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(4), 1348–1352.
- Kumayas, F. I., Fatimawali, & Posangi, J. (2023). Evaluasi Implementasi Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Terhadap Manajemen Perencanaan, Pengadaan dan Pengendalian Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2112–2131. <https://doi.org/10.31004/JKT.V4I2.16132>.
- La Ode Liaumin Azim, Mulyanti, & I Made Christian Binekada. (2023). Analisis Sistem Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Blud Rumah Sakit Umum Kabupaten Konawe Tahun 2022. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3), 112–128.
<https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.128>.
- Laksamana, A. F. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Reorder Point(Rop). *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 3(1), 177–186.
<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v3i1.212>.

LKIP. (2024). LKIP RSUD Yusuf Syekh 2023. 2024.

Meilani, E., & Lubis, R. (2022). Sistem Informasi Manajemen Inventori Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Teknik Dan Ilmu Komputer (JUPITER)*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.34010/jupiter.v2i1.7322>.

Murti, A. W. (2023). Efektivitas Pengendalian Pengelolaan Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Cakra Husada Klaten Jawa Tengah. Universitas Islam Indonesia.

Nopita, R., Munif Yasin, N., & Endarti, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesesuaian Indikator Pengelolaan Obat Terhadap Capaiannya Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit a Literature Review. *Generics : Journal of Research in Pharmacy*, 4, 152–166.

Nurjaman, R., Saad, N., Jayapura-papua, W., Sakit, R., Daerah, U., & Gowa, Y. K. (2023). Ervice Performance In Syekh Yusuf Regional General Hospital , Gowa Regency; Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Gowa. *Medical and Health Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.20884/1.mhj.2023.3.1.9439>.

Panagioti, M., Khan, K., Keers, R. N., Abuzour, A., Phipps, D., Kontopantelis, E., Bower, P., Campbell, S., Haneef, R., Avery, A. J., & Ashcroft, D. M. (2019). Prevalence, severity, and nature of preventable patient harm across medical care settings: Systematic review and meta-analysis. *The BMJ*, 366. <https://doi.org/10.1136/bmj.l4185>.

Pratiwi, N. A. (2020). Studi Kasus Evaluasi Kepatuhan Pengisian Checklist Persiapan Pre Operatif Sebagai Implementasi Patient Safety di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang. In *Karya Tulis Ilmiah*.

Rarung, J., Sambou, C. N., Tampa'i, R., & Potalangi, N. O. (2020). Evaluasi Perencanaan Pengadaan Obat Berdasarkan Metode ABC Di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 3(2), 89–96. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v3i2.290>.

Sari, R., Masriadi, & Sitti Patimah. (2023). Peminatan Gizi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 208–216.

Sharma, M., Gupta, P., & Shafiq, N. (2021). "A Review on Application of VEN Analysis in Healthcare." *International Journal of Medicine and Public Health*, 11(2), 77–83.

Satrianegara, M. F., Aziz, J., & Rusmin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Kunjungan Ulang Pelayanan Antenatal di Poliklinik Kebidanan RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 71–77. <https://doi.org/10.24252/KESEHATAN.V13I1.16080>.

Satrianegara, F., Syarfaini, S., Adha, A. S., & Husain, N. I. (2018). Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat di Gudang Farmasi RSUD Syekh Yusuf Gowa. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.24252/as.v10i2.6887>.

Sitinjak, A. S. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Di Upt Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Universitas Medan Area.

Soewondo, P., Purna Sari, S., Pujisubekti, R., Widyaputri, D., Rahmayanti, N. M., & Irawati, D. O. (2021). Kajian Kebijakan Pengadaan Obat Nasional Tahun 2014-2019. 50–51.

Styanto, H., Ahwan, A., & Ariastuti, R. (2021). Perbekalan Farmasi yang Datang dengan yang Tertulis dalam Surat Order Pembelian Bulan Januari Sampai dengan Maret 2020 di Bagian Pengadaan Rumah Sakit .

Yadav, N., & Sagar, M. (2021). "Activity-Based Costing: A Decision-Making Tool in Healthcare." *Journal of Healthcare Management Research*, 35(4), 243–256.